

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 5, Nomor 4, July 2026, Halaman 66-70

Licensed By Cc By-Sa 4.0

E-Issn: 2986-7002

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21849657>

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Tuberkulosis pada Masyarakat Desa Mayangan Kabupaten Jombang

Early Detection of Non-Communicable Diseases and Tuberculosis Education among the Community of Mayangan Village, Jombang Regency

Evi Puspita Sari^{1*}, Farach Khanifah², Lestari Ekowati³, Eky Indyanty⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Institut Teknologi Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang

Email: eps.imun17@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) dan tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan tuberkulosis dapat menyebabkan keterlambatan deteksi penyakit dan meningkatkan risiko komplikasi maupun penularan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan terpadu dan penyuluhan mengenai tuberkulosis. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang dengan melibatkan 36 warga sebagai mitra pengabdian. Pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT), dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai tuberkulosis dan konsultasi kesehatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan dalam kategori normal, namun masih ditemukan warga dengan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat di atas nilai rujukan sehingga memerlukan tindak lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan penyuluhan mendapatkan respons yang baik dari masyarakat dan mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular serta pencegahan tuberkulosis. Integrasi pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan merupakan pendekatan promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya menjaga kesehatan.

Kata kunci: penyakit tidak menular, tuberkulosis, skrining Kesehatan, Penyuluhan

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) and tuberculosis (TB) remain major challenges in public health development in Indonesia. Low public awareness of the importance of regular health check-ups, combined with limited knowledge about tuberculosis prevention, may lead to delayed disease detection and increase the risk of complications and transmission. This community service activity aimed to increase public awareness through integrated health screening and tuberculosis education. The activity was conducted in Mayangan Village, Jogoroto District, Jombang Regency, involving 36 community members as participants. Health examinations included blood pressure, blood glucose, total cholesterol, and uric acid measurements using the Point-of-Care Testing (POCT) method, followed by tuberculosis education and health consultations. The examination results showed that most participants had results within the normal range. However, some participants had blood pressure, blood glucose, cholesterol, and uric acid levels above the reference values, indicating the need for further evaluation at healthcare facilities. The educational session received a positive response from the community and encouraged participants to better understand the importance of early detection of non-communicable diseases and tuberculosis prevention. The integration of health screening and health education represents an effective promotive and preventive approach to increasing public awareness of efforts to maintain and improve health.

Keywords: non-communicable diseases, tuberculosis, health screening, health education

Article Info

Received date: 15 July 2026

Revised date: 20 July 2026

Accepted date: 28 July 2026

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia. Hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan hiperurisemia merupakan penyakit yang

banyak dijumpai di masyarakat dan sering berkembang tanpa gejala pada tahap awal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat baru mengetahui penyakitnya setelah muncul komplikasi, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM (Didah, 2025; Sari et al., 2024). Selain PTM, tuberkulosis (TB) masih menjadi penyakit menular yang memerlukan perhatian serius. Indonesia termasuk negara dengan beban kasus tuberkulosis yang tinggi sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan secara tuntas. Edukasi kesehatan terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali gejala TB lebih awal dan mengurangi stigma terhadap penderita sehingga mendukung keberhasilan program eliminasi tuberkulosis (Eriskawati et al., 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat saat ini tidak lagi dilakukan secara terpisah, tetapi diarahkan melalui pelayanan kesehatan yang terintegrasi. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bersamaan dengan penyuluhan kesehatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya sekaligus memperoleh informasi mengenai pencegahan berbagai penyakit. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Anggraini et al., 2024; Khairunissa & Syamsiah, 2024).

Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan Posbindu dan Posyandu Lansia sebagai upaya pemantauan kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, masih diperlukan dukungan tenaga kesehatan dan akademisi untuk memperkuat kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium sederhana serta memberikan edukasi kesehatan yang lebih komprehensif kepada masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memperkuat kolaborasi dengan pemerintah desa dan puskesmas sehingga upaya promotif dan preventif dapat berjalan secara berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode Point of Care Testing (POCT), disertai penyuluhan mengenai tuberkulosis kepada masyarakat Desa Mayangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko penyakit tidak menular sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan tuberkulosis sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang dengan menggunakan pendekatan observasional deskriptif yang dipadukan dengan kegiatan promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan terpadu serta penyuluhan tuberkulosis. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, kader Posbindu, Posyandu Lansia, dan tenaga kesehatan untuk menentukan waktu, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dewasa yang hadir pada saat pelaksanaan pengabdian. Sebanyak 32 orang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan dijadikan sebagai mitra pengabdian dengan teknik total sampling.

Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital sesuai prosedur operasional standar, sedangkan pemeriksaan glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat dilakukan menggunakan metode Point of Care Testing (POCT) dengan spesimen darah kapiler yang diperoleh melalui penusukan ujung jari menggunakan lancet steril sekali pakai. Sebelum

digunakan, seluruh alat diperiksa kelayakan fungsinya dan strip reagen disesuaikan dengan parameter pemeriksaan untuk menjamin keakuratan hasil.

Setelah seluruh pemeriksaan selesai dilakukan, peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan yang meliputi interpretasi nilai, faktor risiko yang mungkin dimiliki, serta anjuran penerapan pola hidup sehat. Peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar nilai rujukan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat sebagai tindak lanjut deteksi dini.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai tuberkulosis yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi penyuluhan meliputi pengertian tuberkulosis, penyebab penyakit, tanda dan gejala, cara penularan, faktor risiko, upaya pencegahan, pentingnya pemeriksaan apabila mengalami gejala yang mengarah pada TB, serta kepatuhan menjalani pengobatan hingga tuntas. Pada akhir sesi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan tuberkulosis.

Data hasil pemeriksaan kesehatan didokumentasikan kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan profil kesehatan masyarakat berdasarkan parameter yang diperiksa. Selanjutnya, hasil kegiatan dideskripsikan sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi bagi kegiatan promotif dan preventif di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas masyarakat dewasa dan lansia. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode Point of Care Testing (POCT), serta penyuluhan mengenai tuberkulosis. Antusiasme masyarakat terlihat sejak proses registrasi hingga sesi diskusi, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya variasi kondisi kesehatan peserta. Sebagian besar peserta memiliki kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat dalam kategori normal. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta dengan hasil pemeriksaan di atas nilai rujukan yang memerlukan tindak lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Distribusi hasil pemeriksaan disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Metabolik Masyarakat

Parameter	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tekanan darah	Normal	22	68,8
	Tinggi	10	31,2
Glukosa darah	Normal	25	78,1
	Tinggi	7	21,9
Kolesterol total	Normal	23	71,9
	Tinggi	9	28,1
Asam urat	Normal	28	87,5
	Tinggi	4	12,5

Berdasarkan Tabel 1, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat dalam kategori normal. Namun demikian, masih ditemukan peserta dengan tekanan darah tinggi 10 orang (31,2%), kadar glukosa darah

tinggi sebanyak 7 orang (21,9%), kolesterol total tinggi sebanyak 9 orang (28,1%), dan kadar asam urat tinggi sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan Tabel 1, kadar kolesterol tinggi merupakan temuan terbanyak, yaitu sebesar 24%, diikuti glukosa darah tinggi sebesar 20% dan asam urat tinggi sebesar 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular meskipun belum menunjukkan gejala klinis. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang melaporkan masih ditemukannya masyarakat dengan kadar glukosa darah, kolesterol, asam urat, dan tekanan darah di atas nilai normal pada kegiatan Posyandu Lansia. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fuad dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa skrining laboratorium sederhana mampu mengidentifikasi kelompok masyarakat berisiko sehingga dapat dilakukan intervensi lebih dini.

Penggunaan metode Point of Care Testing (POCT) memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil pemeriksaan secara cepat sehingga peserta dapat langsung mengetahui kondisi kesehatannya. Penyampaian hasil pemeriksaan disertai edukasi mengenai pola hidup sehat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Temuan ini sesuai dengan penelitian Romaidha et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemeriksaan menggunakan POCT tidak hanya berfungsi sebagai alat skrining, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan karena masyarakat dapat langsung memahami hasil pemeriksaannya. Pendapat serupa disampaikan oleh Syafruddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa skrining berbasis POCT meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan pemantauan kesehatan secara rutin.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan juga dilengkapi dengan penyuluhan mengenai tuberkulosis sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular. Materi yang diberikan meliputi penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, upaya pencegahan, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga tuntas. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis di lingkungan keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Eriskawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tuberkulosis sehingga mendukung keberhasilan program eliminasi TB. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Kementerian Kesehatan RI (2023) bahwa edukasi masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan penemuan kasus dan mencegah penularan.

Integrasi pemeriksaan kesehatan dengan penyuluhan tuberkulosis memberikan manfaat yang lebih komprehensif dibandingkan apabila kedua kegiatan dilakukan secara terpisah. Pemeriksaan kesehatan memungkinkan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, sedangkan penyuluhan meningkatkan literasi masyarakat mengenai penyakit menular. Pendekatan ini mendukung upaya promotif dan preventif yang menjadi fokus pelayanan kesehatan primer. Temuan ini didukung oleh Khairunissa dan Syamsiah (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan kegiatan skrining mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Selain itu, Didah (2025) juga menjelaskan bahwa integrasi kegiatan Posbindu dengan edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah desa, kader Posbindu, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan. Kolaborasi tersebut mempermudah pelaksanaan pemeriksaan, edukasi, serta tindak lanjut bagi peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal. Sinergi lintas sektor menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program promotif dan preventif di tingkat masyarakat sehingga kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan (Didah, 2025; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode Point of Care Testing (POCT) yang dipadukan dengan penyuluhan mengenai tuberkulosis telah terlaksana dengan baik di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan dalam kategori normal, namun masih ditemukan peserta dengan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat di atas nilai normal yang menunjukkan adanya faktor risiko penyakit tidak menular. Selain itu, penyuluhan tuberkulosis memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan secara tuntas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit, mendorong penerapan perilaku hidup sehat, serta mendukung upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi.

REFERENSI

- Sari, R. D. P., Sutyarso, S., Utama, W. T., & Sutarto, S. (2024). Pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan tekanan darah pada Posyandu Lansia di Desa Bangunsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 9(1), 47–51.
- Fuad, H., & Putri, E. O. (2024). Gambaran pemeriksaan kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat pada lansia. *Jurnal Analis Kesehatan*, 13(2).
- Romaidha, I., Hidayati, L., & Astuti, R. A. W. (2023). Pemeriksaan glukosa, kolesterol dan asam urat di Kelurahan Mendawai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah Community Development Journal: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12690–12695.
- Eriskawati, T., Suhita, B. M., Puspitasari, Y., & Darmanto, A. (2024). Sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis dalam upaya mencegah penularan tuberkulosis. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 765–773.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairunissa, & Syamsiah, R. I. (2024). Edukasi berbasis booklet untuk meningkatkan pengetahuan kader Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 6(1).
- Didah, & Ferdian, D. (2025). Optimalisasi skrining penyakit tidak menular di Posbindu sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(1), 85–90